

Gambaran Perilaku *Physical Distancing* Pemuda GMIM Imanuel Bahu pada Era New Normal

Chlara E. Melatunan¹, Franckie R. R. Maramis¹, Hilman Adam¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Email : 05elyanachlara@gmail.com

ABSTRACT

Physical distancing is a call from the government that is highly emphasized in breaking the chain of COVID 19. Covid-19 is a disease caused by the corona virus. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitude of physical distancing of GMIM Imanuel Bahu youth in the new normal era. This research is descriptive with a quantitative approach. The sampling technique in this study used total sampling with a total sample of 329 GMIM Imanuel Bahu youths. Data collection in this study was carried out using a knowledge questionnaire in the form of a Guttman scale and an attitude questionnaire in the form of a Likert scale. Data analysis in this study was carried out using univariate analysis. The main characteristics of the respondents in this study were women aged 21 years with a large number of high school graduates. The results showed that most of the respondents had good knowledge of physical distancing, but a small proportion had sufficient knowledge of physical distancing. The results also show that most of the respondents have good physical distancing attitudes and a small proportion have sufficient physical distancing attitudes.

Keywords: Behaviour, Knowledge, Attitude, Physical distancing

ABSTRAK

Physical distancing merupakan seruan dari pemerintah yang sangat ditekankan dalam memutus rantai COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap *physical distancing* pemuda GMIM Imanuel Bahu pada era new normal. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 329 pemuda GMIM Imanuel Bahu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan berupa skala Guttman dan kuesioner sikap berupa skala Likert. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis univariat. Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan usia 21 tahun dengan mayoritas tingkat pendidikan tamat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai *physical distancing* namun sebagian kecil memiliki pengetahuan *physical distancing* yang cukup. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap *physical distancing* yang baik dan sebagian kecil lainnya memiliki sikap *physical distancing* yang cukup.

Kata kunci: Perilaku, Pengetahuan, Sikap, *Physical distancing*

PENDAHULUAN

Pada 12 Maret 2020, World Health Organization (WHO) melaporkan virus COVID-19 sebagai pandemi karena telah menyebar luas di China dan lebih dari 223 negara dan teritori lainnya. Hingga 26 Mei 2021, terdapat 167.423.479 kasus dan 3.480.480 jumlah kematian di seluruh dunia (WHO, 2021a). Sementara di Indonesia hingga 16 Mei 2021, terdapat 1.736.670 kasus dengan positif COVID-19 dan 47.967 kasus kematian. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini terus meluas dan memakan banyak korban. Menurut WHO yang harus dilakukan untuk melindungi diri

dari COVID-19 yaitu *physical distancing*, menjaga jarak dari 1 hingga 2 meter dengan orang lain untuk mengurangi risiko infeksi ketika mereka batuk, bersin atau berbicara (WHO, 2021). Untuk itu pemerintah melalui Gugus Percepatan Penanganan COVID-19 menerapkan transformasi kebiasaan hidup baru atau disebut juga “new normal life”. New normal life yaitu penyesuaian perilaku yang dilakukan oleh masyarakat untuk terus melakukan aktivitas normal dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penularan virus COVID-19.

Perilaku *physical distancing* yang dilakukan oleh masyarakat di era new normal sangat diharapkan dapat menurunkan angka penularan penyakit COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh

Syadidurrahmah et al (2020), mengenai Perilaku *Physical distancing* Mahasiswa UNI Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan adanya keterkaitan perilaku *physical distancing* pada masa pandemi COVID-19 dalam pencegahan COVID-19 semakin meluas.

Menurut penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Sulawesi Utara, didapatkan hasil bahwa sikap masyarakat di daerah tersebut dalam menghadapi pandemi COVID-19 mayoritas memiliki sikap yang positif yaitu 396 orang (97,8%). Sikap yang diteliti yaitu kemauan masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19. Namun, hal itu tidak sejalan dengan data Corona Sulutprov untuk kota Manado per tanggal 25 Mei 2021 yang menyatakan bahwa terdapat 5.322 kasus positif COVID-19 dan 196 kasus kematian (Pemprov Sulawesi Utara, 2021).

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Sulawesi Utara menyatakan bahwa kelompok usia 20 - 44 tahun merupakan kelompok usia yang banyak terpapar virus (Maharani, 2020). WHO mendefinisikan “remaja” sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun dan “pemuda” sebagai kelompok usia 15-24 tahun (WHO, 2015). Sedangkan, Tata Gereja GMIM Pasal 26 tahun 2016 tentang Pelayanan Kategorial Jemaat “Pemuda yang adalah laki-laki dan perempuan anggota GMIM berusia 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun dan belum menikah/berumah tangga”.

Penelitian di Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan tentang sikap pemuda tentang protokol kesehatan COVID-19 menyatakan sikap pemuda di Desa Lompad terhadap protokol kesehatan COVID-19 memiliki nilai χ^2 (3,0) < 5 atau sikap pemuda tidak menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan baik (Pendong, Himpung and Lotulung, 2021).

Melalui observasi awal yang dilakukan dengan melihat langsung lokasi, Gereja GMIM Imanuel Bahu terletak di lokasi yang strategis, karena berdekatan dengan berbagai tempat pusat keramaian dan era new normal membuat mereka berkegiatan normal. Begitu juga dengan pemuda di Gereja GMIM Imanuel Bahu, mereka sudah melakukan aktivitas mereka seperti kegiatan pelayanan di gereja. Dengan adanya kegiatan ini maka mereka sering mengadakan perkumpulan di gereja maupun di luar gereja. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatannya para pemuda tersebut sering tidak mengikuti protokol kesehatan. Padahal

hal tersebut adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan di masa pandemi ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku *Physical distancing* Pemuda GMIM Imanuel Bahu pada Era New Normal”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *physical distancing* pemuda GMIM Imanuel Bahu pada era new normal dan untuk mengetahui gambaran sikap *physical distancing* pemuda GMIM Imanuel Bahu pada era new normal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden secara online menggunakan google form yang terdiri dari identitas responden, pengetahuan *physical distancing* dan sikap *physical distancing* di era new normal. Data sekunder diperoleh dari Kantor Gereja GMIM Imanuel Bahu, meliputi pemuda yang berjemaat di Gereja Imanuel Bahu. Penelitian ini dilakukan di Gereja GMIM Imanuel Bahu selama bulan Juni - Juli 2021. Informan dalam penelitian ini yaitu pemuda GMIM Imanuel Bahu yang berjumlah 329 orang.

Dalam kegiatan penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu perilaku *physical distancing* pada pemuda yang terdiri dari pengetahuan *physical distancing* dan sikap *physical distancing*. Dalam kegiatan penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu perilaku *physical distancing* pada pemuda yang terdiri dari pengetahuan *physical distancing* dan sikap *physical distancing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap responden yaitu Pemuda GMIM Imanuel Bahu, hasil yang didapati adalah sebagai berikut :

- Distribusi umur responden yang paling banyak berada pada umur 21 tahun yaitu sebanyak 95 responden, dan yang paling sedikit sebanyak 1 responden yang berada pada umur 27 dan 28 tahun.
- Distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu sebanyak 85 responden berjenis kelamin perempuan dan 74 responden berjenis kelamin laki-laki.
- Distribusi pendidikan terakhir dari responden dan sebagian besar responden pendidikan terakhirnya yaitu

SMA sebanyak 131 responden, dan sebagian kecil responden pendidikan terakhirnya yaitu S2 sebanyak 1 responden.

- d. Pekerjaan responden yang paling banyak adalah mahasiswa yaitu sebanyak 138 responden dan yang paling sedikit yaitu pekerjaan lainnya yang terdiri dari 3 responden.
- e. Sebanyak 71,7% responden menyatakan pengetahuan sudah baik dan 28,3% responden menyatakan pengetahuan cukup.
- f. Sebanyak 87,4% responden menyatakan sikap sudah baik, dan 12,6% responden menyatakan sikap cukup.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 137 | 86,2 |
| Cukup | 22 | 13,8 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 159 | 100 |

Physical distancing adalah salah satu cara yang direkomendasikan oleh WHO dalam upaya mencegah penularan COVID-19, terlihat bahwa responden mengetahui bahwa *physical distancing* merupakan salah satu cara yang direkomendasikan oleh WHO untuk mencegah penularan COVID-19. Pemuda mendapatkan informasi tersebut melalui media seperti berita di televisi/online dan media sosial. Hal yang sama juga dapat dilihat dari pertanyaan mengenai apakah dengan menjaga jarak sekitar 1-2 meter bisa mencegah penularan COVID-19, hasil dari pertanyaan ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui bahwa hal tersebut merupakan bentuk mencegah penularan COVID-19 dari informasi yang dilihat dan didengar melalui media seperti berita di televisi/online dan media sosial.

Pertanyaan mengenai apakah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan salah satu kebijakan pemerintah berkaitan dengan *physical distancing*, menunjukkan bahwa responden sudah sepenuhnya mengetahui mengenai kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada pertanyaan apakah ketika berolahraga di luar rumah bersama dengan banyak orang, tidak masalah jika tidak menjaga jarak dengan orang lain, menunjukkan bahwa responden mengetahui ketika sedang

melakukan olahraga di luar rumah bersama dengan orang banyak harus tetap menjaga jarak dengan orang lain. Pada pertanyaan apakah dengan berjabat tangan dengan orang lain bisa tetap dilakukan dengan syarat ketika selesai berjabat tangan segera menggunakan *handsanitizer*, menunjukkan bahwa responden masih tidak mengetahui bahwa berjabat tangan dengan orang lain tidak boleh dilakukan walaupun ketika selesai berjabat tangan segera menggunakan *handsanitizer*.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

| Sikap | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------|---------------|----------------|
| Baik | 139 | 87,4 |
| Cukup | 20 | 12,6 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 159 | 100 |

Pernyataan mengenai sikap pemuda bertujuan untuk melihat sejauh mana sikap pemuda yang mempengaruhi perilaku *physical distancing* di era new normal. Pernyataan mengenai peraturan tentang *physical distancing* sudah sangat efektif untuk menekan persebaran COVID-19, respon yang diberikan responden menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang belum sepenuhnya menyetujui jika peraturan tentang *physical distancing* yang sudah sangat efektif untuk menekan persebaran COVID-19. Pernyataan selanjutnya mengenai ketika bekerja di kantor harus tetapi menerapkan *physical distancing* yaitu dengan menjaga jarak sekitar 1-2 meter dengan teman kerja, responden menyikapi dengan positif hal ini. Pada pernyataan mengenai saat sedang keluar rumah sebaiknya menjaga jarak dengan orang lain, menyatakan responden setuju, dimana pernyataan ini mengacu pada sikap pemuda dalam mencegah penularan COVID-19. Pada pernyataan menghindari bepergian dan berkumpul dengan banyak orang (tidak ada kepentingan mendesak) selama masa pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa responden menyikapi hal tersebut dengan positif dengan menyatakan jawaban setuju.

Pada beberapa pernyataan selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga responden belum sepenuhnya setuju dengan sikap ini. Adanya interaksi fisik dekat dengan orang lain yang dilakukan dan ini merupakan salah satu hal yang sulit untuk dirubah karena sudah menjadi kebiasaan dari responden,

walaupun responden mengetahui bahwa sikap tersebut merupakan bagian dari sikap pencegahan COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari respon setiap responden pada pernyataan tentang saat berkumpul bersama teman-teman di café tetap menjaga jarak tempat duduk dengan teman menunjukkan bahwa sebagian responden ada yang menyetujuinya, akan tetapi masih ada responden yang tidak menyetujui pernyataan tersebut. Pada pernyataan mengenai di era new normal harus tetap menerapkan perilaku *physical distancing* ketika sedang beraktivitas di luar rumah, menunjukkan bahwa sebagian besar respon positif diberikan oleh responden hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang setuju mengenai sikap tersebut.

Pernyataan selanjutnya mengenai ketika sedang melakukan kegiatan olahraga di lapangan bersama dengan orang lain, tetap menjaga jarak dengan mereka, menyatakan responden yang sebagian besar menyetujui sikap tersebut, namun masih ada beberapa responden yang ragu-ragu bahkan tidak menyetujui sikap tersebut. Pada pernyataan lebih memilih melakukan kegiatan olahraga di rumah daripada harus berolahraga di luar rumah dengan tujuan menghindari kerumunan banyak orang, respon yang diberikan oleh responden menunjukkan telah banyak responden yang menyetujui terhadap sikap tersebut, namun masih ada beberapa responden yang ragu-ragu dan tidak menyetujui pernyataan sikap tersebut.

Begitu halnya dengan pernyataan mengenai saat menghadiri pesta akan tetap menjaga jarak dengan orang lain, menunjukkan respon yang positif dari responden terhadap pernyataan ini dengan banyaknya responden yang setuju, namun masih ada beberapa responden yang ragu-ragu dan tidak menyetujui sikap tersebut. Hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap adalah respon atau reaksi yang masih tertutupi dari individu terhadap objek atau stimulus dan merupakan suatu kesiapan untuk merespon atau bereaksi di lingkungan tertentu sebagai penghayatan dalam suatu objek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pemuda di Gereja GMIM Imanuel Bahu, kepercayaan/keyakinan mereka terhadap COVID-19 bisa menyebabkan kematian sebenarnya sudah cukup baik, namun, masih banyak dari mereka yang juga meyakini bahwa di usia mereka yang masih sangat muda, maka sistem imun tubuh mereka juga sangat

bagus, maka mereka yakin bahwa jika mereka terkena COVID-19 maka tidak akan sampai meninggal, karena sistem imun tubuh mereka yang kuat.

Para pemuda sudah mempercayai bahwa kebijakan pemerintah dalam mengatasi Covid sudah baik. Pemuda di Gereja GMIM Imanuel Bahu, telah berkembang dengan aturan, norma, nilai, dan tradisi yang berbeda-beda yang diturunkan dari generasi ke generasi. Mereka yang awalnya berpandangan bahwa sebagai manusia kita harus saling berinteraksi satu sama lain, namun pada masa pandemi seperti saat ini, mereka diwajibkan untuk tetap tinggal di rumah mereka masing-masing dan tidak berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Faktor pemungkinnya yaitu lingkungan fisik dan tersedianya sarana dan prasarana. Faktor penguatnya adalah sikap atau perilaku tokoh agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Gambaran Perilaku *Physical distancing* pada Pemuda GMIM Imanuel Bahu di era New Normal, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas rentang umur responden 17-20 tahun. Adapun mayoritas pekerjaan (profesi) dari pemuda yang menjadi responden yaitu mahasiswa, dimana hal ini mengakibatkan mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu tingkat pendidikan tamat SMA.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan sedikit responden memiliki pengetahuan cukup mengenai *physical distancing*, sedangkan untuk sikap sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dan sedikit responden memiliki sikap yang cukup mengenai *physical distancing*.

SARAN

1. Bagi Pemerintah
Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan masyarakat khususnya pemuda dalam situasi ini, dikarenakan pemuda memiliki sifat yang masih harus dikontrol secara terus-menerus agar mereka bisa mematuhi aturan dari pemerintah. Juga untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga bisa menaikkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Bagi Instansi Kesehatan
Diharapkan instansi kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan dilakukan program promotif dengan mengikuti tren yang sedang terjadi saat ini.
3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan juga sebagai salah satu referensi pendukung untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Bagi Gereja GMIM Imanuel Bahu
Melalui hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar pendeta, kostor, pegawai gereja, dan komisi pemuda jemaat bisa bekerja bersama-sama untuk membimbing pemuda agar bisa lebih mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Juga penyediaan sarana dan prasarana di gedung gereja bisa ditambahkan lagi, sehingga lebih efisien.

Journal of Health Promotion and Behavior, (online), 2(1),p. 29.
<http://dx.doi.org/10.47034/ppk.v2i1.4004>. Diakses tanggal 12 Maret 2021.

WHO (2015) Adolescent health. (Online).
Adolescent health SEARO (who.int).
Diakses tanggal 23 Juni 2021.

WHO (2021a) Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic. (online). *Coronavirus disease (COVID-19) (who.int)*.
Diakses tanggal 7 Maret 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI (2021) Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 07 Maret 2021. (Online).
<https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-07-maret-2021>.
Diakses tanggal 6 Maret 2021.
- Maharani, T. (2020) Jubir Pemerintah: Penerapan Physical Distancing Diperkuat Melalui Kebijakan PSBB, Kompas.(Online).
<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/10/18195851/jubir-pemerintah-penerapan-physical-distancing-diperkuat-melalui-kebijakan>. Diakses tanggal 31 Mei 2021.
- Notoatmodjo, S. (2014) Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemprov Sulawesi Utara (2021) Website Pemantauan COVID-19 Sulawesi Utara. (Online).
<https://corona.sulutprov.go.id>.
Diakses tanggal 6 Maret 2021.
- Syadidurrahmah, F. et al. (2020) Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19", *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian*